

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan (1) latar belakang penelitian (2) fokus penelitian (3) masalah penelitian (4) tujuan penelitian (5) manfaat penelitian (6) asumsi penelitian (7) ruang lingkup penelitian (8) definisi oprasional penelitian. Yang diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Menurut Sumardjo dan Saini (1991, hal. 3), sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Kemudian menurut Semi (1988, hal 8) sastra ialah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Selain novel, puisi, cerpen dan drama juga ada film, drama dan film merupakan karya sastra imajinatif karena film merupakan karya sastra yang menggungkapkan cerita melalui dialogdialog tokohnya.

Menurut Kridalaksana (1984, hal. 32), film adalah alat media massa yang mempunyai sifat lihat dengar (audio-visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak. Sedangkan menurut Sumarno (1996, hal. 27), film juga merupakan suatu kreativitas seni orang yang membuat karya film itu sendiri, karena itu film mempunyai kemampuan yang kreatif karena film mampu menggambarkan realita, yang ada dengan gambaran imajinasi yang dapat mengguyahkan hiburan, renungan, dan refleksi bagi penonton atau masyarakat yang menyaksikannya.

Jadi film ialah alat komunikasi sebuah hasil seni atau karya sastra yang mampu menggambarkan kehidupan manusia yang dapat dilihat dan didengar. Peneliti memilih film sebagai sumber penelitian karena film dianggap lebih menarik penikmat cerita, dalam film kita bisa melihat langsung bagaimana karakter tokoh melalui dialog tokoh dan tingkah laku tokoh.

Secara tradisional unsur-unsur pembangun karya sastra dikelompokkan menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik Nurgiyantoro (2015, hal. 30). Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Adapun unsur intrinsik tersebut berupa tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Adapun dalam penelitian ini nanti akan menganalisis karakter tokoh yang terdapat pada film.

Menurut Aminuddin (2013, hal 79), peristiwa dalam karya fiksi seperti halnya peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, selalu diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjadi sebuah cerita disebut dengan tokoh. Sedangkan menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 247), tokoh cerita (*character*) adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Maka tokoh ialah pelaku yang menggambarkan karakter dari sebuah cerita yang dapat dilihat dari tingkah ucapan atau dialog tokoh dan tindakan yang dilakukan.

Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak Warsono (dalam Samani dan Hariyanto, 2012, hal. 32), maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat atau perilaku seseorang yang bisa kita lihat melalui sikap dan tindakan. Penelitian ini akan menganalisis karakter tokoh pada sebuah film, tokoh-tokoh pada cerita bisa dibedakan ke beberapa jenis.

Pendekatan mimetik atau mimesis adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan diluar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas Menurut Abrams dalam (Siswanto, 2013, hal.173), sedangkan menurut Rokhmansyah (2014, hal. 9), pendekatan mimesis adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri yang tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya melainkan hanya peniruan kenyataan. Kajian semacam ini dimulai dari pendapat Plato tentang seni. Plato berpendapat bahwa seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang tampak. Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menggunakan teori Plato bahwa seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang tampak. Maka dapat disimpulkan bahwa mimesis ialah suatu tiruan dari kenyataan kehidupan sehari-hari yang tampak.

Kaitannya penelitian ini dengan pembelajaran yaitu pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII mempelajari tentang unsur pembangun karya sastra yaitu pada KD 3.5 Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar dan 4.5 Menyimpulkan unsur-unsur

pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung dari cerita pendek yang dibaca atau didengar. Yang Mempelajari unsur intrinsik dan didalamnya juga terdapat tokoh, maka penelitian ini bisa menjadi bahan ajar atau rujukan untuk siswa yang mempelajari unsur intrinsik terutama tokoh dan penokohan.

Dua Garis Biru adalah sebuah novel yang ditulis oleh Lucia Priadarani yang kemudian diangkat menjadi sebuah film yang sekenarionya ditulis oleh Gina S. Noer, kisah ini bercerita tentang sepasang kekasih yang masih duduk dibangku SMA, mereka menjalin kedekatan hingga mereka nekat melakukan hubungan diluar nikah yang menyebabkan dara hamil. Keduanya kemudian dihadapkan pada kehidupan yang tak terbayangkan bagi anak seusia mereka sebagai orang tua. Mengapa peneliti memilih film ini sebagai sumber data karena pada film ini sangat menarik untuk mengungkap kehidupan anak remaja, pada film ini juga sarat akan pesan moral mendidik untuk remaja dan peneliti tertarik untuk melihat penerapan mimesis dalam film ini. Dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimanakah penerapan karakter tokoh bulat dan tokoh sederhana pada film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer dengan kenyataan.

Penelitian yang relevan sebelumnya pernah dilakukan oleh Sri Mulyati (2020) yang meneliti tentang “*Analisis Karakter Tokoh Andrea Hirata Dalam Film The Devil Wears Prada Berdasarkan Pendekatan Humanistik*”, kemudian Ayuk Fitri Lifiana (2019) yang meneliti tentang “*Karakter Tokoh Utama Dalam Film Yowis Ben*”, Yulinar (2020) yang meneliti tentang *Nilai edukatif pada novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priadarini*, dan Bayu Setyawaningrum (2018) dengan judul “*Analisis Karakter Tokoh Utama Dalam Film Dear Nathan*”. Dari keempat peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini

memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti karakter tokoh dan film *Dua Garis Biru*. Sedangkan yang membedakan ialah pada penelitian terdahulu ialah sumber datanya, kemudian di penelitian terdahulu meneliti karakter tokoh utama sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini meneliti karakter tokoh dengan memfokuskan pada tokoh Bima, Dara, dan orang tua Bima dan Dara menggunakan pendekatan mimesis.

1.2 Masalah penelitian

Masalah penelitian adalah inti dalam penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut ini peneliti telah merumuskan permasalahan yang nantinya ingin dicapai, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan mimesis pada karakter tokoh Bima di film *Dua Garis Biru* karya *Gina S. Noer* dengan realita?
2. Bagaimanakah penerapan mimesis pada karakter tokoh Dara di film *Dua Garis Biru* karya *Gina S. Noer* dengan realita?
3. Bagaimanakah penerapan mimesis pada karakter tokoh orang tua Bima dan Dara di film *Dua Garis Biru* karya *Gina S. Noer* dengan realita?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut. Penelitian ini difokuskan pada tokoh dilihat berdasarkan perwatakannya yaitu tokoh Bima, Dara dan orang tua Bima dan Dara pada film *Dua Garis Biru* karya *Gina S. Noer*. Berdasarkan penemuan Penerapan mimesis pada karakter tokoh bulat adalah (a) karakter baik tokoh pada film *Dua Garis Biru* karya *Gina S. Noer*

dan (b) karakter buruk tokoh pada film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Berikut ini terdapat tujuan yang telah dirumuskan peneliti, diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan mimesis pada karakter tokoh Bima di film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer dengan realita?
2. Mendeskripsikan penerapan mimesis pada karakter tokoh Dara di film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer dengan realita?
3. Mendeskripsikan penerapan mimesis pada karakter tokoh orang tua Bima dan Dara di film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer dengan realita?

1.5 Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini mempunyai manfaat yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik, adapun maksud dari penulisan penelitian ini antara lain.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan tokoh dan penokohan dalam pembelajaran bahasa Indonesia
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami karakter tokoh dan penokohan
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang penelitian sastra yang mengangkat karakter tokoh menggunakan pendekatan mimesis

- 4) Bagi peneliti sendiri untuk menambah pengetahuan tentang karakter tokoh yang dikaji menggunakan pendekatan mimesis

1.6 Asumsi penelitian

Karakter pada film ialah suatu watak yang yang diperankan oleh para tokoh yang tidak akan akan jauh dari realitas kehidupan. Dalam tokoh tentu banyak sekali karakter-karakter tokoh yang bermacam-macam yang tentunya tidak jauh beda dengan kenyataan bahwa watak setiap orang akan berbeda. Karakter tokoh ialah pelukisan sifat-sifat atau watak seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita, jadi disini peneliti berasumsi bahwa karakter tokoh yang terdapat pada film *Dua Garis Birukarya Gina S. Noer* merupakan peniruan dari realitas kehidupan. Karena dalam pendekatan mimesis berpendapat bahwa sastra sebagaimana hasil seni yang lain, merupakan pencerminan atau representasi kehidupan nyata.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada film *Dua Garis Birukarya Gina S. Noer* sebagai objek material sekaligus objek analisis, kemudian dianalisis karakter tokoh pada film tersebut. Pada analisis film ini dibatasi dengan pendekatan mimesis untuk melihat bahwa karakter tokoh yang ada di film *Dua Garis Birukarya Gina S. Noer* merupakan penerapan dari kenyataan.

1.8 Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti angkat, maka peneliti menguraikan definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Karakter adalah sifat-sifat atau watak seseorang yang membedakan seseorang dengan yang lain.
- 2) Film adalah suatu karya sastra yang penyampaiannya menggunakan media audio visual untuk menyampaikan pesan yang ada pada sebuah cerita.
Pada penelitian ini sebagai sumber datanya adalah film *Dua Garis Birukarya Gina S. Noer*.
- 3) Mimesis adalah pendekatan karya sastra yang berpendapat bahwa karya sastra merupakan peniruan dari kenyataan.

